

## **Dampak Sosial Ekonomi Pinjaman Online di Palangkaraya: Kajian Terhadap Pola Peminjaman dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat**

**Jolta Neus Dopin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

**Micki Setiawan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

**Renopasi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

**Dhemengus Rico Oktario**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

**Sanjayanto Nugroho**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

Socio economic  
Online lending  
financial

---

*This study aims to assess the socio-economic impacts of online lending in Palangkaraya, focusing on lending patterns and their implications for the community. The research method used was a qualitative approach through interviews with a number of respondents who have used online lending services. The results show that the dominant pattern of borrowing is influenced by urgent needs, but the high interest rate of this service increases the financial risk for individuals. There are also indications of changes in consumption patterns, with some respondents having difficulty repaying loans, leading to a sacrifice of long-term financial balance. The implication is the potential for local economic growth to be stunted and quality of life to suffer as a result of the growing financial burden on the people of Palangkaraya.*

©2024

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

**Corresponding Author:**

Jolta Neus Dopin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya, Kalimantan Tengah

E-mail: joltaupr@gmail.com

---

### **1. PENDAHULUAN**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan penetrasi internet di Indonesia, industri pinjaman online atau yang dikenal sebagai pinjol telah tumbuh menjadi salah satu sumber pendanaan alternatif yang diminati oleh masyarakat, termasuk di Palangkaraya, ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah (Amin, 2021). Fenomena ini membawa perubahan signifikan dalam pola peminjaman dan pola keuangan masyarakat di wilayah tersebut. Namun, di tengah manfaat yang ditawarkan, kehadiran pinjol juga memunculkan berbagai perdebatan terkait dampak sosial ekonomi yang ditimbulkannya. Kajian mendalam terhadap pola peminjaman serta pengaruhnya terhadap masyarakat di Palangkaraya menjadi penting dalam mengungkap implikasi dari penggunaan layanan pinjaman online ini (Fachrunnisa, 2018).

Pola peminjaman yang berkembang dalam masyarakat Palangkaraya menjadi dasar perhatian, mengingat adanya indikasi bahwa sebagian besar individu, terutama dari kalangan muda dan masyarakat dengan akses terbatas terhadap layanan keuangan formal, cenderung menggunakan layanan pinjol untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Kondisi ini memunculkan pertanyaan

tentang dampak sosial ekonomi jangka panjang dari pola peminjaman ini terhadap masyarakat setempat (Garini, 2021).

Selain itu, pengaruh dari penggunaan pinjaman online terhadap stabilitas finansial individu, perubahan perilaku konsumen, serta pola belanja dan investasi juga menjadi area penelitian yang relevan. Dengan pemahaman yang mendalam terkait fenomena ini, dapat dirumuskan kebijakan yang lebih tepat guna melindungi kepentingan konsumen, meminimalkan risiko keuangan, serta mempromosikan penggunaan layanan keuangan yang sehat dan berkelanjutan di Palangkaraya.

Studi ini akan berfokus pada beberapa pertanyaan kunci, antara lain: Bagaimana pola peminjaman melalui pinjaman online di Palangkaraya? Apa saja faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan pinjaman online? Bagaimana dampak sosial ekonomi dari penggunaan layanan pinjaman online terhadap kestabilan finansial dan perilaku konsumen di wilayah ini? Bagaimana pengaruh penggunaan pinjaman online terhadap masyarakat secara keseluruhan di Palangkaraya? Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam pola peminjaman melalui pinjaman online di Palangkaraya serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak sosial ekonomi dari penggunaan layanan pinjaman online terhadap stabilitas finansial individu, perubahan perilaku konsumen, serta implikasinya terhadap masyarakat secara keseluruhan di Palangkaraya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penggunaan pinjaman online di Palangkaraya, memberikan masukan bagi pihak terkait seperti regulator, lembaga keuangan, dan masyarakat umum mengenai kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola layanan keuangan alternatif ini. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi masyarakat dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik serta menjaga stabilitas ekonomi pribadi dan keluarga.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Pinjaman online merupakan layanan keuangan yang disediakan secara daring melalui platform aplikasi atau situs web yang memungkinkan individu atau usaha kecil untuk mengajukan pinjaman secara cepat dan mudah tanpa persyaratan yang rumit (Hidayah, 2022). Layanan ini sering kali menawarkan proses pengajuan yang cepat, persetujuan yang lebih fleksibel, dan pencairan dana yang lebih singkat dibandingkan dengan pinjaman yang diajukan melalui lembaga keuangan konvensional. Pinjaman online ini umumnya menawarkan jumlah pinjaman yang lebih kecil dan jangka waktu pengembalian yang lebih pendek, serta sering kali memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional (Lubis et al., 2022).

## **3. METODE**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data memerlukan serangkaian langkah dalam analisis data, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Setelah melakukan wawancara, langkah pertama adalah reduksi data. Proses ini melibatkan transkripsi wawancara, penghapusan bagian yang tidak relevan, dan pengelompokan informasi yang serupa atau memiliki pola yang sama. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama atau konsep-konsep kunci yang muncul dari data yang terkumpul.

Setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyusun informasi yang telah diperoleh dari wawancara ke dalam format yang lebih terstruktur. Hal ini bisa dilakukan melalui tabel, diagram, atau narasi yang memperlihatkan hubungan antara tema atau konsep yang diidentifikasi sebelumnya. Langkah terakhir dalam analisis kualitatif adalah penarikan

kesimpulan. Peneliti menganalisis hasil dari data yang telah diurutkan dan disajikan, kemudian menyimpulkan pola-pola umum, temuan signifikan, atau konklusi dari informasi yang terkumpul. Proses ini melibatkan interpretasi terhadap temuan, mempertimbangkan konteks, dan mengaitkan kembali dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini juga dapat membantu dalam menyusun rekomendasi atau implikasi dari temuan penelitian untuk kebijakan atau tindakan selanjutnya.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Pola Peminjaman Melalui Pinjaman Online di Palangkaraya**

Hasil wawancara dengan sejumlah masyarakat di Palangkaraya mengungkapkan bahwa *pola peminjaman melalui layanan pinjaman online cenderung menjadi pilihan utama dalam menghadapi kebutuhan mendesak. Pola peminjaman yang dominan adalah penggunaan untuk keperluan mendesak seperti kebutuhan keseharian, kesehatan, atau bahkan keperluan modal usaha kecil. Frekuensi penggunaan layanan ini bervariasi, namun mayoritas responden mengakui telah menggunakan layanan ini minimal sekali dalam setahun. Motif utama di balik penggunaan pinjaman online adalah kemudahan proses pengajuan dan pencairan dana yang cepat. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa akses yang mudah dan persyaratan yang lebih fleksibel menjadi alasan utama mereka memilih layanan ini meskipun menyadari tingkat bunga yang lebih tinggi.*

Pola peminjaman melalui layanan pinjaman online yang menjadi pilihan utama bagi sebagian masyarakat Palangkaraya menandai pergeseran signifikan dalam cara mereka mengakses layanan keuangan. Kebutuhan mendesak seperti kebutuhan keseharian, kesehatan, atau modal usaha kecil menjadi fokus utama dalam pemanfaatan layanan ini. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan finansial yang tidak dapat segera dipenuhi melalui lembaga keuangan formal, mendorong masyarakat untuk mencari alternatif yang lebih cepat dan lebih mudah dijangkau.

Adopsi layanan pinjaman online ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor kemudahan akses dan proses yang simpel. Kemampuan untuk mengajukan pinjaman dan mendapatkan dana dengan cepat tanpa proses yang rumit menjadi magnet bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam waktu singkat. Selain itu, persyaratan yang lebih fleksibel membuat layanan ini lebih terbuka bagi individu dengan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal atau yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional (Maulida, 2021).

Meskipun memberikan keuntungan dalam akses dan proses, penggunaan layanan pinjaman online juga membawa risiko yang perlu dipertimbangkan dengan serius. Tingkat bunga yang lebih tinggi menjadi salah satu risiko utama yang menyertai penggunaan layanan ini. Adiksi utang dan peningkatan beban finansial akibat bunga yang tinggi menjadi kekhawatiran penting. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk mengembangkan kebijakan yang mampu melindungi konsumen dari risiko yang terkait dengan penggunaan layanan pinjaman online, sambil memperhatikan kebutuhan mendesak yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya.

##### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat**

Hasil wawancara dengan sejumlah responden menyoroti *beragam faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan pinjaman online di Palangkaraya. Faktor-faktor ini meliputi aspek sosial, di mana beberapa responden mengacu pada pengaruh dari lingkungan sekitar yang juga menggunakan layanan serupa. Aspek ekonomi menjadi pertimbangan utama, terutama dalam situasi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditangani oleh lembaga keuangan konvensional. Keterbatasan akses atau persyaratan yang sulit dari lembaga keuangan formal turut menjadi faktor yang mendorong individu untuk beralih menggunakan layanan pinjaman online. Secara psikologis, faktor kecepatan proses dan kemudahan pengajuan serta pencairan dana turut menjadi daya tarik yang signifikan bagi sebagian besar responden, meskipun mereka sadar akan tingkat bunga yang lebih tinggi.*

Aspek sosial yang muncul menekankan pengaruh lingkungan sekitar dalam membuat keputusan finansial. Masyarakat cenderung termotivasi untuk menggunakan layanan serupa jika mereka melihat lingkungan mereka juga mengadopsinya, menciptakan pola perilaku yang menyebar. Faktor ekonomi menjadi poin sentral, di mana kebutuhan mendesak, seperti kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan kesehatan, menjadi alasan utama individu memilih pinjaman online ketimbang lembaga keuangan tradisional yang mungkin memiliki persyaratan yang lebih ketat. Keterbatasan akses atau ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan formal dari lembaga keuangan konvensional mendorong masyarakat beralih pada solusi yang lebih mudah dijangkau.

Tingkat bunga yang lebih tinggi dalam layanan pinjaman online terbayar dengan kecepatan proses dan kemudahan pengajuan serta pencairan dana. Faktor psikologis ini menunjukkan bahwa kecepatan dalam mendapatkan dana dan proses yang sederhana menjadi daya tarik yang kuat bagi pengguna. Meskipun sadar akan tingkat bunga yang lebih tinggi, kemudahan akses dan proses membuat layanan ini lebih menarik, terutama dalam situasi mendesak di mana individu membutuhkan dana dengan segera (Ompusunggu & Triani, 2023).

Pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang mendorong penggunaan layanan pinjaman online ini menjadi kunci dalam menyusun kebijakan yang tepat. Regulator perlu mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan psikologis ini dalam merancang kebijakan yang mempromosikan akses ke layanan keuangan yang aman dan sehat. Memberikan literasi keuangan yang kuat kepada masyarakat juga menjadi krusial agar individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih sadar dan bijaksana, mempertimbangkan risiko serta manfaat yang mungkin timbul dari penggunaan layanan pinjaman online.

### **Dampak Sosial Ekonomi dari Penggunaan Pinjaman Online**

Dari hasil wawancara, tergambar beberapa dampak sosial ekonomi dari penggunaan layanan pinjaman online di Palangkaraya. *Stabilitas finansial individu dipengaruhi secara langsung oleh ketergantungan pada layanan ini, dimana responden menunjukkan adanya peningkatan risiko keuangan akibat beban dari tingkat bunga yang tinggi. Terdapat pula indikasi adanya perubahan pola konsumsi yang menonjol, dengan sebagian responden mengalami penurunan kemampuan menabung atau mengalihkan sebagian besar pendapatan untuk melunasi pinjaman. Implikasi dari hal ini terhadap kesejahteraan masyarakat di Palangkaraya menjadi perhatian, karena adanya potensi terhambatnya pertumbuhan ekonomi lokal serta penurunan kualitas hidup akibat beban finansial yang semakin berat.*

Hasil wawancara mengungkapkan dampak sosial ekonomi yang cukup signifikan dari penggunaan layanan pinjaman online di Palangkaraya. Stabilitas finansial individu menjadi salah satu aspek yang terdampak, dengan peningkatan risiko keuangan yang muncul akibat tingkat bunga yang tinggi dari pinjaman online. Tingginya tingkat bunga ini menjadi beban finansial yang signifikan bagi individu, seringkali mengakibatkan kesulitan dalam pembayaran cicilan dan menekan kemampuan menabung mereka.

Selain itu, tergambar adanya perubahan dalam pola konsumsi masyarakat, di mana sebagian responden mengalami penurunan kemampuan menabung atau bahkan harus mengalihkan sebagian besar pendapatan mereka untuk melunasi pinjaman. Hal ini mencerminkan adanya prioritas yang bergeser, di mana kebutuhan mendesak untuk melunasi pinjaman menjadi prioritas utama, sementara kemampuan menyisihkan dana untuk investasi atau tabungan jangka panjang terkendala.

Implikasi dari perubahan ini terhadap kesejahteraan masyarakat Palangkaraya menjadi sorotan utama. Potensi terhambatnya pertumbuhan ekonomi lokal menjadi risiko nyata karena pendapatan yang sebagian besar dialokasikan untuk melunasi pinjaman, bukan untuk menggerakkan ekonomi lokal. Lebih jauh lagi, beban finansial yang semakin berat dapat menyebabkan penurunan kualitas

hidup secara keseluruhan, menghambat akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, atau investasi yang penting bagi kemajuan sosial dan ekonomi (Saepul Alam, 2023).

Untuk mengatasi dampak sosial ekonomi yang muncul, perlu dilakukan pendekatan yang holistik. Hal ini termasuk upaya untuk meningkatkan literasi keuangan agar masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, mempertimbangkan risiko dan manfaat dari penggunaan layanan pinjaman online. Selain itu, perlindungan konsumen yang kuat dan kebijakan yang mengatur tingkat bunga agar lebih terjangkau menjadi langkah penting untuk melindungi stabilitas finansial individu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### **Pengaruh Penggunaan Pinjaman Online terhadap Masyarakat**

Dari hasil wawancara, tergambar bahwa *penggunaan layanan pinjaman online di Palangkaraya tidak hanya berdampak pada individu yang menggunakannya, tetapi juga memberikan implikasi terhadap masyarakat secara keseluruhan. Terlihat adanya pergeseran dalam pola perilaku sosial dan ekonomi, dimana terdapat peningkatan dalam pola konsumsi yang cenderung mengarah pada pemenuhan kebutuhan mendesak namun dengan risiko pengorbanan keseimbangan keuangan jangka panjang. Beberapa responden juga menyoroti adanya perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap pinjaman dan utang, di mana penggunaan layanan ini seringkali dianggap sebagai solusi yang lebih mudah tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Hal ini berpotensi memengaruhi norma sosial terkait keuangan dan tanggung jawab finansial di kalangan masyarakat Palangkaraya.*

Hasil wawancara memberikan gambaran yang menarik terkait dampak penggunaan layanan pinjaman online terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat Palangkaraya. Penggunaan layanan ini ternyata tidak hanya mempengaruhi individu yang melakukan transaksi, tetapi juga merambah pada pola perilaku sosial dan ekonomi masyarakat secara luas.

Peningkatan pola konsumsi yang menonjol, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan mendesak, memperlihatkan tren pergeseran prioritas dalam alokasi dana masyarakat. Hal ini, sementara memenuhi kebutuhan mendesak, menimbulkan risiko pengorbanan keseimbangan keuangan jangka panjang, di mana dana yang seharusnya dialokasikan untuk investasi atau tabungan jangka panjang dipindahkan untuk melunasi pinjaman (Vitriani, 2021).

Selain itu, terlihat adanya perubahan dalam persepsi dan pandangan terhadap pinjaman dan utang di kalangan masyarakat. Layanan pinjaman online seringkali dianggap sebagai solusi yang lebih cepat dan mudah tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Norma sosial terkait tanggung jawab finansial dan pandangan terhadap utang dapat berubah. Pandangan ini dapat memengaruhi cara masyarakat mengelola keuangan mereka sendiri dan menciptakan budaya terkait utang yang lebih cenderung untuk mengambil risiko tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjangnya (Zakiyah, 2022).

Menghadapi dinamika ini, upaya edukasi finansial dan kesadaran akan risiko terkait pinjaman online menjadi sangat penting. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, mempertimbangkan baik manfaat maupun risiko yang terkait dengan pinjaman online. Sementara itu, perlu juga dilakukan regulasi yang mengatur praktik pinjaman online, termasuk penekanan pada transparansi bunga dan perlindungan konsumen untuk mengurangi potensi dampak negatifnya terhadap masyarakat secara keseluruhan (Yuningsih et al., 2022).

## **5. KESIMPULAN**

Hasil kajian terhadap dampak sosial ekonomi penggunaan pinjaman online di Palangkaraya mengindikasikan implikasi yang signifikan terhadap masyarakat. Tergambar bahwa pola peminjaman yang dominan didorong oleh kebutuhan mendesak, namun tingkat bunga yang lebih

tinggi menyebabkan peningkatan risiko finansial bagi individu. Pola konsumsi juga mengalami perubahan, dengan sebagian responden mengalihkan sebagian besar pendapatan mereka untuk melunasi pinjaman. Implikasi yang muncul adalah adanya potensi terhambatnya pertumbuhan ekonomi lokal dan penurunan kualitas hidup akibat beban finansial yang semakin berat bagi masyarakat Palangkaraya.

Namun, kajian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Metode penelitian yang terbatas pada wawancara mungkin tidak mencakup semua variasi pengguna pinjaman online di Palangkaraya. Selain itu, fokus pada aspek sosial ekonomi mungkin belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai implikasi secara luas dari penggunaan layanan pinjaman online terhadap masyarakat, seperti dampak lingkungan, psikologis, atau aspek keberlanjutan jangka panjang.

Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah menggali lebih dalam aspek-aspek yang belum terungkap dalam kajian ini. Penelitian yang melibatkan sampel yang lebih representatif dan menggunakan metode campuran untuk memahami dampak secara komprehensif di berbagai lapisan masyarakat dapat memberikan pandangan yang lebih holistik. Selain itu, perlunya kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih intensif, serta regulasi yang lebih ketat terkait praktik pinjaman online untuk melindungi kepentingan konsumen dan mendorong penggunaan layanan keuangan yang lebih bertanggung jawab di Palangkaraya.

#### REFERENCES

- Amin, M. (2021). *Dampak Pinjaman Online Ilegal di Kota Palangka Raya*.
- Fachrunnisa, O. (2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 6.
- Garini, E. A. S. (2021). *Pengaruh Produk Jasa Keuangan Terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang 1 Kota Palangka Raya*.
- Hidayah, A. (2022). Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer-to-Peer Lending (Pinjaman Online) pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Journal of Humanity Studies*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22202/jhs.2022.v1i1.6189>
- Lubis, N. R., Rahma, T. I. F., & Inayah, N. (2022). *Pengaruh Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan terhadap keputusan Masyarakat dalam Menggunakan Layanan Fintech Berbasis Online (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan)*.
- Maulida, D. M. (2021). Pandangan Ekonomi Islam terhadap Sikap Konsumerisme Akibat Metode Pembayaran Tunda Bayar (PayLater). *TRANSFORMATIF*, 5(2), 131–144. <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.2980>
- Ompusunggu, D. P., & Triani, Y. (2023). *Transformasi Teknologi E-Commerce Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Kota Palangka Raya: Faktor Pendorong Dan Penghambat Adopsi*.
- Saepul Alam, S. (2023). Dampak Riba pada Bunga Pinjaman Online Terhadap Psikologis Masyarakat. *AN NUQUUD*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v2i2.420>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Vitriani, A. W. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Menengah ke Bawah di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya*.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM*. 7(2).
- Zakiyah, D. R. (2022). *Perilaku Peminjaman Online (Gajian Dulu) pada Karyawan di PT. Safe and Secure Guarding*. 2.